

PENTINGNYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN

Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas
Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta 11510
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
ari.anggarani@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibanyak perusahaan di Indonesia masih dilihat sebelah mata. Banyak perusahaan yang menganggap masalah K3 adalah masalah ringan yang tidak perlu focus untuk menerapkan manajemen K3 secara khusus. Sumberdaya manusi memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi. Dari semua faktor produksi seperti tenaga manusia, bahan baku, bahan penolong, uang, mesin, metode dan sebagainya, manusia merupakan faktor yang paling utama, bukan saja karena manusia dapat mempengaruhi jumlah mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi karena manusia pulalah yang menentukan penggunaan faktor – faktor lain tersebut. Penerapan dengan baik akan regulasi keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi juga tanggung jawab semua elemen yang terlibat didalamnya seperti pihak perusahaan atau wirausaha, pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pihak manajemen perlu proaktif dan raktif dalam pengembangan prosedur dan rencana tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Proaktif berarti pihak manajemen perlu memperbaiki terus menerus prosedur dan rencana sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan. Sementara arti raktif, pihak manajemen perlu segera mengatasi masalah keselamatan dan kesehatan kerja setelah suatu kejagian timbul. Pihak perusahaan dapat menggunakan tingkat derajat keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah sebagai faktor promosi perusahaan ke khalayak luas. Artinya perusahaan dinilai sangat peduli dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci : Keselamatan, Kesehatan Kerja, Produktivitas

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja di katakana sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil kerja dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Indonesia hingga saat ini masih memiliki tingkat keselamatan kerja yang rendah jika dibandingkan dengan Negara – Negara maju yang telah sadar betapa pentingnya regulasi dan peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja ini untuk diterapkan. Regulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam dunia kerja karena dapat mendatangkan man-

faat yang positif untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mampu meningkatkan probability usia kerja karyawan dari suatu perusahaan menjadi lebih panjang.

Pemerintah sendiri sebenarnya telah mengeluarkan aturan yang cukup tegas dan cukup jelas tentang regulasi keselamatan dan kesehatan kerja yang harus diterapkan oleh perusahaan – perusahaan yang beroperasi di tanah air. Namun entah mengapa dalam pelaksanaannya masih carut marut tidak jelas. Sejauh ini, mungkin perusahaan – perusahaan yang telah go-internasional seperti dibidang migas yang telah menerapkan dengan cukup baik aturan ini, selebihnya susah untuk dilakukan pengontrolan. Apakah yang menjadi penyebabnya?, Apakah

karena kultur dari masyarakat kita yang sudah sedemikian lalainya dan tidak terlalu memperdulikan tentang prosedur ini sehingga mungkin nyawa para pekerja memiliki resiko besar untuk hilang dengan mudah di tempat kerja.

Lebih lanjut lagi, mungkin kita sangat jarang mendengar desmontrasi yang menuntut akan perbaikan prosedur tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Yang mungkin sering kita dengar adalah biasanya para buruh atau karyawan atau pekerja selalu menuntut untuk perbaikan nilai gaji atau salary yang didapatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat kita cenderung mengabaikan tentang pentingnya regulasi ini. Kita juga sering lihat banyak pekerja secara individual dengan pekerjaan yang memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi namun hanya menggunakan peralatan yang sederhana. Hal ini tentunya tidak sebanding dengan probabilitas tingkat resiko kecelakaan yang dihadapi.

Keselamatan dan Kesehatan (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal – hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Keselamatan kerja merupakan hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh para pekerja, terutama pekerjaan yang memang pada dasarnya memiliki tingkat resiko kecelakaan yang amat tinggi. Saat ini keselamatan kerja telah menjadi hal yang dipermasalahkan yang banyak menyita berbagai organisasi karena mencakup permasalahan segi kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Keselamatan kerja merupakan saran

untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

Sebagai sesama makhluk hidup di dunia yang perduli akan orang lain akan mempertimbangkan teknik keselamatan yang lebih baik di dalam dunia usaha. Seorang pekerja yang kehilangan lengan, kaki atau bahagian lain pada tubuhnya dalam kecelakaan dibidang industri tidak hanya dihadapkan pada penderitaan dan kekurangan yang sementara saja, tetapi harus juga mengantisipasi pengeluaran serta taraua dengan kekurangannya kemampuan dan pendapatan selama hidupnya.

Dalam rangka meningkatkan kelancaran, efisiensi dan kelangsungan hidup perusahaan, pengusaha perlu menjamin pemberian imbalan yang layak secara kemanusiaan dan sesuai dengan sumbangan jasa yang dihasilkan oleh karyawan. Oleh karena itu kebijaksanaan gaji di samping memperhatikan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi, perlu diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan daya beli golongan penerima gaji yang rendah.

Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para pekerja secara material, karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif. Kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat.

Selain keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi. Karena salah satu faktor meningkatkan produktivitas kerja adalah faktor keselamatan dan kesehatan kerja. Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yangt selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan

keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Mengingat begitu pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya tidak terpinggirkan oleh hal – hal strategis pekerja lainnya seperti nilai gaji yang layak, dan hak – hak lainnya. Yang terpenting adalah pekerja disini adalah objek dan sekaligus sebagai subjek dari regulasi K3 itu sendiri, sehingga jika K3 dilaksanakan dengan baik maka pekerja itu sendiri akan menerima efek positifnya dan begitu juga untuk keadaan sebaliknya.

Pembahasan

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara – cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi distribusi baik barang maupun jasa.

Tujuan dari Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja
3. Submer produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari – hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Selain itu setiap upaya yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja hanya akan berhasil jika kedua pihak yaitu perusahaan dan karyawan melakukan kerjasama sinergis dan harmonis. Setiap pelaku harus bertekad dan berdisiplin memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Perusahaan perlu memiliki tujuan memperkecil kejadian kecelakaan kerja sampai nol. Manfaat bagi kepentingan karyawan berupa keselamatan dan kesehatan kerja yang maksimum dan begitu pula bagi perusahaan berupa keuntungan maksimum. Untuk itu perusahaan hendaknya :

1. Mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang dikeluarkan pemerintah secara taat.
2. Membuat prosedur dan manual tentang bagaimana mengatasi keselamatan kerja
3. Memberikan pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja pada karyawan
4. Menyediakan fasilitas keselamatan kerja yang optimum
5. Bertanggung jawab atas keselamatan kerja karyawan

Setiap perusahaan sudah sewajarnya memiliki strategi untuk memperkecil dan bahkan menghilangkan kejadian kecelakaan kerja di kalangan karyawan sesuai dengan kondisi perusahaan. Strategi pokok yang perlu diterapkan perusahaan meliputi antara lain :

- a. Pihak manajemen perlu menetapkan bentuk perlindungan bagi karyawan dalam menghadapi kejadian kecelakaan kerja. Contoh misalkan karena alasan financial, kesadaran karyawan tentang keselamatan dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan bisa jadi memiliki tingkat perlindungan yang minimum bahkan maksimum.
- b. Pihak manajemen dapat menentukan apakah peraturan tentang keselamatan kerja bersifat formal atautkah informal. Secara formal dimaksudkan setiap aturan dinyatakan secara tertulis, dilaksa-

nakan dan dikontrol sesuai dengan aturan. Sementara secara informal dinyatakan tidak tertulis atau konvensi dan dilakukan melalui pelatihan dan kesepakatan – kesepakatan.

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan instrument yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja merupakan sarana atau alat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diduga yang disebabkan oleh kelalaian kerja sehingga mencegah terjadinya cacat atau kematian terhadap pekerja, kemudian mencegah terjadinya kerusakan tempat dan peralatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan mencegah, mengurangi bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*).

Berdasarkan Dasar Hukum yang ditetapkan oleh Pemerintah UU no. 13/2003 Pasal 86 adalah sebagai berikut :

1. Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
 - a. Keselamatan dan kesehatan kerja
 - b. Moral dan kesusilaan
 - c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia
 - d. Untuk melindungi keselamatan kerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya K3.
2. Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Perundang – Undangan yang berlaku.

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan satu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh

pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para pekerja secara material, karena pekerja akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan pekerja akan mampu bekerja lebih lama.

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor – faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. Kesehatan kerja diharapkan menjadi instrument yang mampu menciptakan dan memelihara derajat kesehatan kerja setinggi – tingginya.

Upaya Kesehatan Kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (UU Kesehatan Tahun 1992 Pasal 23).

Kesehatan Kerja meliputi berbagai upaya penyesuaian antara pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya baik fisik maupun psikis dalam hal cara/metode kerja, proses kerja dan kondisi yang bertujuan untuk :

1. Memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan kerja masyarakat pekerja di semua lapangan kerja setinggi – tingginya baik fisik, mental maupun kesejahteraan sosialnya.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh keadaan/kondisi lingkungan kerjanya.
3. Memberikan pekerjaan dan perlindungan bagi pekerja di dalam pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor – faktor yang membahayakan kesehatan.

4. Menempatkan dan memelihara pekerja disuatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya.

Landasan Hukum dari Kesehatan Kerja antara lain :

1. UU No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan Pokok Tenaga Kerja
2. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
3. UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
4. UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja
5. Beberapa Keputusan bersama antara Departemen Kesehatan dengan Departemen lain yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
6. PP No. 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan
7. Keputusan Presiden No. 22 tahun 1993 tentang penyakit yang timbul karena hubungan kerja
8. SKonvensi No. 155/1981, ILO menetapkan kewajiban setiap neagra untuk merumuskan melaksanakan dan mengevaluasi kebijaksanaan nasionalnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungannya.

Dalam bekerja diperlukan usaha – usaha untuk meningkatkan kesehatan kerja. Adapun usaha – usaha untuk meningkatkan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan dan mencegah kebisingan.
2. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
3. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.

Tak hanya itu, kesehatan kerja dalam konteks ini berkaitan dengan masalah pengaturan jam kerja, shift, kerja wanita, tenaga kerja kaum muda, pengaturan jam lembur, analisis dan pengelolaan lingkungan hidup dan lain – lain. Hal tersebut mempunyai korelasi yang erat terhadap peristiwa kecelakaan kerja.

Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan output dengan input yang dibutuhkan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan produk. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan melihat jumlah output yang dihasilkan oleh setiap pekerja selama sebulan. Produktivitas kerja merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Produktivitas menyangkut masalah akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas. Berbicara tentang produktivitas tidak dapat terlepas dari kedua hal tersebut. Efisiensi diukur dengan rasio output dan input. Atau dengan kata lain mengukur efisiensi memerlukan identifikasi dari hasil kinerja.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas sebuah pekerjaan, faktor manusia khususnya keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi yang penting. Karena suatu perusahaan selalu membutuhkan pekerja yang bekerja dalam cuaca dn kondisi apapun. Untuk mendapatkan tingkat produktivitas yang diinginkan dan meminimalkan resiko yang mungkin terjadi serta mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, para pimpinan harus memahami kemampuan dan keterbatasan yang diakibatkan dari lokasi perusahaan.

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber – sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. K3 ini harus ditanamkan pada diri masing – masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.

Hal inilah yang mendorong pentingnya K3 ditanamkan pada diri para karyawan, bahkan perlu diberikan hukuman bagi karyawan yang tidak memakai alat – alat pengaman (seperti masker, sarung tangan, tutup mulut, dan hidung) saat bekerja. K3 ini merupakan tindakan control preventif yang mendorong terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik.

International Labour Organization (ILO) memperkirakan di seluruh dunia ada 6000 pekerja kehilangan nyawa setiap hari akibat kecelakaan, luka – luka, dan penyakit akibat resiko kerja. Selain itu setiap tahun 270 juta pekerja menderita luka parah dan 160 juta lainnya mengalami penyakit jangka panjang ataupun pendek terkait dengan pekerjaan medera. Banyak perusahaan tidak menyediakan alat keselamatan dan penguaman untuk pekerjaannya, dan banyak pengusaha juga mengabaikan K3 karena enggan mengeluarkan biaya tambahan. Hukum sudah dengan ketat mengaturnya Cuma implementasi dilapangan tidak semudah itu. Sekarang semua harus menyadari bahwa K3 sangat penting artinya untuk diimplementasikan dengan nyata di lapangan demi perusahaan maupun pekerja itu sendiri.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian – uraian dimuka, dapat disampaikan sebagai berikut 1. Keselamatan kerja itu sendiri merupakan hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh para pekerja, terutama pekerjaan yang memang pada dasarnya memiliki tingkat resiko kecelakaan yang amat tinggi. 2. Sudah saatnya aturan K3 diterapkan dengan baik untuk meminimalisir kemungkinan – kemungkinan buruk yang tidak dapat diprediksi. Mungkin jika kita menanyakan kepada para pekerja tentang K3, maka sebagian besar pasti menjawab hanya pada tingkat yang abu – abu atau tidak begitu memahami dan menyadari arti pentingnya K3 itu sendiri. K3 adalah salah satu jenis hak pekerja agar dapat bekerja dengan baik dengan tetap mengedepankan keselamatan. 3. Walaupun sudah banyak peraturan yang diterbitkan, namun pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena keterbatasan personil pengawasan, sumber daya manusia K3 serta sarana yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya untuk memberdayakan lembaga – lembaga K3

yang ada di masyarakat, meningkatkan sosialisasi dan kerjasama dengan mitra social guna membantu pelaksanaan pengawasan norma K3 agar berjalan dengan baik. 4. Penda-
gunaan sumberdaya manusia mencakup aspek pembinaan teknis dan aspek manajemen personalia dalam arti yang luas. Pengelolaan sumberdaya manusia antara lain mencakup pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, dan yang terakhir adalah pemeliharaan tenaga kerja/karyawan. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, individu dan masyarakat yakni dengan produktivitas kerja dari karyawan tersebut.

Daftar Pustaka

Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik", Graha Ilmu, Yogyakarta, Cetakan pertama 2003.

Buchari, "Manajemen Kesehatan Kerja dan Alat Pelindung Diri, USU, 2007.

Ikhwan Kunto Alfarisi, "Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia Saat ini", September 2008.

Malayu Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Bumi Akasara, Jakarta, Edisi Revisi Februari 2000.

MCM "Multimedia Business Solution", 30 April 2011.

Sonny Sumarsono, "Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manudia dan Ketenagakerjaan", Graha Ilmu, Yogyakarta, Cetakan pertama 2003